



Alifah Rizqy¹
 Ilham Arya²
 Naeti Istiyan³
 Putri Nofisari⁴
 Regitha Aliffia⁵
 Darmadi⁶

MENGGALI SEJARAH MONUMEN KRESEK SEBAGAI SAKSI PERISTIWA G-30S-PKI DI MADIUN BERDASARKAN RISET SEJARAH DI LINGKUNGAN SEKITAR

Abstrak

Pada masa revolusi Kemerdekaan Indonesia menghadapi beberapa tantangan. Monumen Kresek di Madiun menjadi daerah saksi kekejaman PKI pada tahun 1948. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui latar belakang pendirian Monumen Kresek di Desa Kresek, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur; (2) Fungsi serta nilai-nilai sejarah yang terdapat pada Monumen Kresek; (3) Hubungan Monumen Kresek dengan peristiwa G-30S-PKI di Madiun. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peristiwa sejarah yang melatarbelakangi pendirian Monumen Kresek di Madiun yaitu peristiwa G-30S-PKI; fungsi dari Monumen Kresek yaitu (a) fungsi rekreatif; (b) fungsi edukatif; (c) fungsi inspiratif; dan Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu : (a) patriotisme; (b) pendidikan; (c) keindahan; (d) persatuan dan kesatuan. (3) Hubungan Monumen Kresek dengan peristiwa G-30S-PKI yaitu untuk mengingat aksi pembantaian PKI di Madiun. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : selalu mengingat pahlawan yang telah gugur dalam peristiwa pemberontakan PKI di Madiun terutama pada anak muda.

Kata Kunci: Monumen, Sejarah, Peristiwa Kresek, PKI, Madiun.

Abstract

During the revolution for independence, Indonesia faced several challenges. The Kresek Monument in Madiun witnessed the atrocities of the PKI in 1948. This study aims to (1) Find out the background to the establishment of the Kresek Monument in Kresek Village, Wungu District, Madiun Regency, East Java Province; (2) The functions and historical values contained in the Kresek Monument; (3) The relationship between the Kresek Monument and the G-30S-PKI incident in Madiun. In this research, data were collected by observation and interview methods. The results showed that there were historical events behind the establishment of the Kresek Monument in Madiun, namely the G-30S-PKI incident; the functions of the Kresek Monument are (a) recreational functions; (b) educational function; (c) inspirational function; and the values contained therein are: (a) patriotism; (b) education; (c) beauty; (d) unity and unity. (3) The connection between the Kresek Monument and the G-30S-PKI incident is to remember the PKI massacre in Madiun. The results of this study conclude that: always remember the heroes who died in the PKI rebellion in Madiun, especially young people,

Keywords: Monument, History, Kresek Incident, PKI, Madiun.

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Madiun

e-mail: alifahrizqyfitriani01@gmail.com¹, ilhamarya178@gmail.com², naetiistiyan004@gmail.com³, putri.nofisari@gmail.com⁴, regithaaliffia@gmail.com⁵, darmadi.mathedu@unipma.ac.id⁶

PENDAHULUAN

Madiun merupakan salah satu kota bersejarah bagi perjuangan Kemerdekaan Indonesia. Berbagai peristiwa telah terjadi di Madiun dan meninggalkan jejak sejarah penting. Jejak – jejak tersebut diantaranya berupa situs bersejarah dan peninggalan benda-benda bersejarah salah satunya yaitu Monumen Keganasan PKI Tahun 1948 atau yang lebih sering disebut dengan Monumen Kresek. Menurut (Agung & Hermanto, 2021) Monumen Kresek Madiun merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang berbasis sejarah dan budaya. Monumen ini terdapat di Desa Kresek Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Desa ini memiliki luas 421 ha/m² yang wilayahnya berbukit dengan tingkat kemiringan tanah 10 derajat ,suhu rata-rata tiap harinya 330 C. Desa Kresek berbatasan langsung dengan Kelurahan Wungu di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bodag, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bolo, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Brumbun (Profil Desa Kresek Tahun 2013). Desa Kresek dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih langsung oleh rakyat atau masyarakat Desa Kresek. Penduduk Desa Kresek Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun ini rata-rata bekerja sebagai petani dan buruh tani. Selain itu, ada juga yang bekerja sebagai karyawan swasta, peternak, pedagang dan lainnya. Mayoritas penduduk Desa Kresek menganut agama islam.

Di dalam area Monumen Kresek ada beberapa macam bentuk patung yang memiliki makna sendiri-sendiri. Ada 4 (empat) patung di dalam Monumen Kresek ini, diantaranya patung 5 (lima) orang anak yang memakai seragam sekolah berada di depan pintu gerbang masuk Monumen, Patung ini memperlihatkan seseorang yang tinggi besar bermuka bengis, kejam sedang membawa golok yang diayuhkan ke arah seorang ulama yang sedang berlutut, ada relief yang menggambarkan kronologi atau peristiwa Partai Komunis Indonesia (PKI) pada tahun 1948 dan dituliskan juga pesan kepada generasi muda bahwa Partai Komunis Indonesia (PKI) itu tidak benar dan harus tetap waspada terhadap musuh-musuh Pancasila juga harus selalu menjaga Pancasila dan UUD NRI 1945, patung yang terakhir adalah patung mayat yang bergelimpangan yang di atasnya terdapat prasasti yang menuliskan nama- nama para korban kekejaman Partai Komunis Indonesia (PKI).

Monumen Kresek tentunya terdengar tak asing bagi masyarakat Madiun dan sekitarnya. Monumen Kresek merupakan monumen bersejarah yang perlu disebarluaskan agar dikenal oleh masyarakat umum. Ada beberapa bukti yang menunjukkan mengapa monumen ini dikategorikan sebagai monumen bersejarah.

METODE

Metode yang digunakan adalah dengan observasi dan melakukan wawancara dengan juru kunci di daerah tersebut, serta penulis menelaah beberapa sumber pustaka sebagai referensi dalam penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Monumen Kresek merupakan monumen yang terletak di Desa Kresek, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur, dengan luas tanah 3,3 hektar dan menempuh jarak kurang lebih 8 kilometer dari Kota Madiun ke arah timur. Terdapat kisah dibalik monumen ini yang perlu diketahui oleh masyarakat terutama masyarakat sekitar monumen ini. Kisah yang ada dibaliknya berkaitan erat dengan Pemberontakan PKI di Madiun pada peristiwa G30S-PKI. Monumen ini terdiri atas monumen dan relief yang menggambarkan ganasnya pembantaian yang terjadi pada saat pemberontakan PKI di Madiun. Monumen Kresek ini digunakan oleh PKI untuk membantai beberapa tokoh seperti Pamong Desa dan prajurit TNI, yang jenazahnya dimakamkan dalam satu lubang. Korban sebanyak 1.920 jiwa dimasukkan di dalam sumur tua. Namun kini jenazah telah dipindahkan ke Taman Makam Pahlawan dan Taman Pemakaman Umum. Monumen ini dimulai pembebasan tanah pada tahun 1987 dan tahun 90 an mulai dibangun, kemudian diresmikan oleh Bapak Soelarso pada tanggal 10 Juni 1991. Meski begini, banyak masyarakat daerah Madiun tidak mengetahui kisah tersebut. Rata-rata mereka hanya mengetahui adanya monumen dan tidak menganggap itu adalah monumen yang penting. Padahal peristiwa PKI di Madiun Tahun 1948 merupakan sejarah yang tidak boleh dilupakan karena sebagai saksi bahwa kota madiun pernah diambil alih oleh PKI.

Berdasarkan wawancara dengan warga setempat yaitu Bapak Sumari sebagai juru kunci, beliau menjelaskan beberapa hal yang terdapat dalam monumen kresek, antara lain :

1. Monumen Kresek dibangun untuk mengingat ganasnya pembantaian PKI di Madiun tahun 1948.
2. Menurut wawancara, bangunan patung yang paling atas adalah Muso yang sedang memegang pedang untuk memenggal Kiai Husein. Ikon monumen ini adalah patung besar yang terdapat di puncak bukit. (Harianto, 2018)
3. Bangunan relief yang terdapat di bagian barat patung Muso menggambarkan bagaimana pemberontakan terjadi. Di samping kanan Relief tertulis pesan dari Gubernur Jawa Timur "Monumen keganasan PKI ini kita peruntukkan kepada para generasi muda untuk mengingatkan kebrutalan dan kekejaman musuh Pancasila dan perjuangan bangsa. Tunjukkan dan pertahankanlah Pancasila dan UUD 1945" Kresek 10-6-1991, ttd H.Soelarso (Gubernur Jawa Timur).
4. Terdapat prasasti batu dengan ukiran nama-nama prajurit TNI, Polri, pamong desa, dan tokoh masyarakat yang gugur dalam Peristiwa Madiun 1948 yang terletak tak jauh dari Monumen Kresek. Di Depan prasasti terdapat sumur tempat pembuangan korban keganasan PKI.
5. Prajurit TNI berpangkat tertinggi yang bernama Kolonel Inf. Marhadi juga gugur dalam pertempuran ini. Kemudian, namanya dijadikan salah satu nama jalan di Kota Madiun.
6. Tangga masuk monumen masing-masing berjumlah 17, berjumlah 8 dan berjumlah 45 yang artinya tanggal 17-8-1945 yang menyimbolkan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. (Masdarul, 2020)
7. Terdapat patung anak-anak korban PKI yang menuntut pemerintah untuk melawan PKI di Madiun. Patung ini terletak disebelah timur patung Muso.
8. Pendopo di area Monumen Kresek merupakan bekas rumah penduduk yang dijadikan Markas PKI

Menurut cerita dari bapak Sumari di area Monumen Kresek juga terdapat pandopo. "Di Monumen Kresek ini ada pendopo yang dulunya bekas rumah warga namun dijadikan markas PKI yang digunakan sebagai tempat pembantaian korban keganasan PKI di Madiun" kata Pak Sumari. Berdasarkan (Cahyanti, 2013), masyarakat sekitar monumen ini melestarikan nilai yang ada berdasarkan sejarahnya dengan cara mengibarkan bendera merah putih pada hari besar nasional serta menjaga kebersihan Monumen.

Monumen Kresek dikembangkan dan dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Madiun. Selain menjadi tempat bersejarah Monumen Kresek juga dijadikan sebagai tempat kemah dan upacara sekolah. Berdasarkan penelitian oleh (Nursyid, 2014), Monumen Kresek ini juga dijadikan tempat belajar sejarah dengan cara memberi tugas kepada siswa mengenai sejarah Monumen Kresek. Monumen Kresek juga dilengkapi fasilitas seperti permainan anak, Pendopo, Balai Pertemuan, Rumah Makan dan dilengkapi pula Area parkir yang terdapat di sekitar lingkungan Monumen. Monumen Kresek banyak dikunjungi oleh para wisatawan lokal baik anak-anak maupun dewasa karena tiketnya yang murah. Karena selain dapat digunakan sebagai tempat beristirahat juga bisa digunakan sebagai tempat belajar tentang sejarah.

SIMPULAN

Dari sini kita menyadari bahwa Monumen Kresek di Madiun merupakan saksi peristiwa sejarah dalam memperjuangkan keutuhan Republik Indonesia yaitu menjadi daerah pemberontakan PKI di Jawa Timur pada tahun 1948. Maka dari itu, sebagai masyarakat diharapkan selalu mengenang peristiwa tersebut dengan mengunjungi dan melestarikan serta tidak merubah cerita sejarah yang ada.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan kepada masyarakat Desa Kresek untuk bersama-sama selalu menjaga dan melestarikan nilai nasionalisme yang terkandung dalam Monumen Kresek, kemudian untuk Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata

Kabupaten Madiun yang mengelola Monumen Kresek supaya selalu melanjutkan pembangunan dan tidak berhenti sampai disini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P., & Hermanto. (2021). Analisis Motivasi Berkunjung Wisatawan Ke Destinasi Wisata Memorial Monumen Kresek Madiun. Bachelor Thesis.
- Cahyanti, E. (2013). Eksistensi Monumen Kresek Untuk Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Pada Masyarakat Desa Kresek Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Repositori Universitas Negeri Malang.
- Hanif, M., Samsiah, N., & Maruti, E. S. (2020). Peningkatan Keterampilan Bercerita Juru Pelihara Situs Sejarah Madiun Melalui Metode Bercerita Berpasangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1). Doi:<https://doi.org/10.31764/Jpmb.V4i1.2772>
- Hanif, M., Samsiyah, N., & Maruti, E. S. (2020). Panduan Bercerita Berpasangan Juru Pelihara Situs Sejarah Madiun. Scopindo Media Pustaka.
- Hariato, S. (2018, Oktober 03). Belajar Sejarah Dan Mengenang Pembantaian PKI Madiun Di Monumen Kresek. Retrieved From Detiknews: <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4240078/belajar-sejarah-dan-mengenang-pembantaian-pki-madiun-di-monumen-kresek>
- Masdarul. (2020, Desember 5). Monumen Kresek Saksi Sejarah Peristiwa Madiun. Retrieved From Sindonews.Com: <https://daerah.sindonews.com/read/257038/29/monumen-kresek-saksi-sejarah-peristiwa-madiun-1607101951>
- Nursyid, W. E. (2014). Manfaat Monumen Kresek Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. Repositori Universitas Jember.
- Wibowo, A. M. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Lokal Di SMA Kota Madiun. *Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 6(1). Doi:<http://doi.org/10.25273/Ajsp.V6i01.880>